

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Latar belakang proyek

Objek wisata merupakan salah satu hal penting untuk meningkatkan pariwisata suatu daerah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki prospek pariwisata terbaik. Data menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisata ke NTB mengalami peningkatan 5 tahun terakhir yaitu di tahun 2015 s/d 2019. Akan tetapi di tahun 2017 memasuki tahun 2018 terjadi penurunan dikarenakan bencana alam gempa bumi yang melanda NTB selama satu tahun, mengakibatkan penurunan drastis perkembangan wisata.

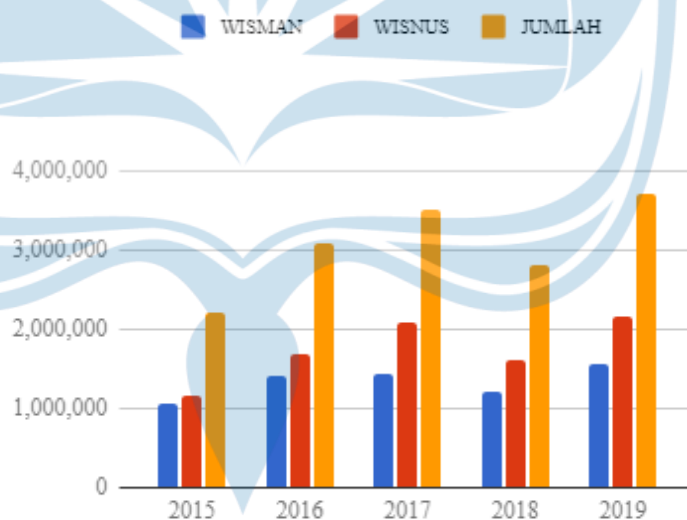


Diagram 1.1 Perkembangan Wisatawan NTB 5 Tahun Terakhir

Sumber : <https://www.disbudpar.ntbprov.go.id/> (diakses penulis pada tanggal 9/3/2021 pukul 03:09 WIB)

Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki perkembangan pariwisata cukup tinggi. Perkembangan ini didukung karena beberapa faktor antara lain pembangunan Sirkuit Mandalika dan penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52

Tahun 2014. KEK Mandalika merupakan Kawasan Ekonomi Khusus untuk industri persawahan dan industri *ekowisata*, yang memiliki konsep pengembangan wisata dengan berlandaskan lingkungan yang memiliki prioritas pada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup.



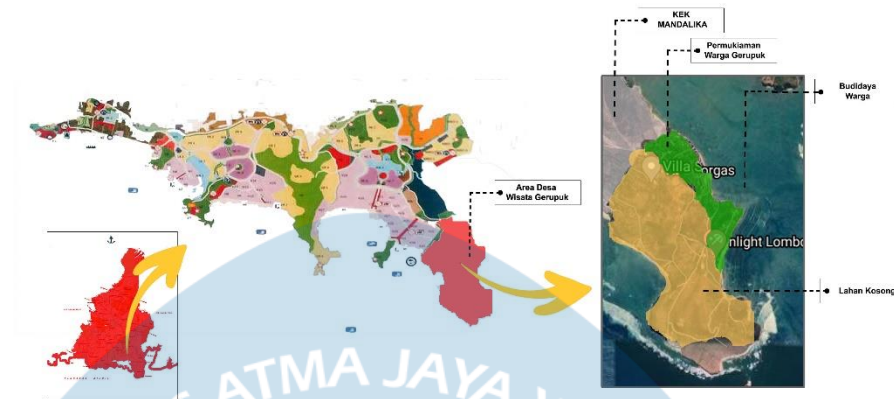
Gambar 1.1 Peta Lokasi KEK Mandalika, Lombok Tengah
Sumber : dikembangkan dari www.beritasatu.com dan RPJMD Lombok Tengah, tahun 2021

Lombok Tengah berada di pulau Lombok yang memiliki luas 1.208 km². KEK Mandalika berada di sebelah paling selatan yang memiliki batas langsung dengan Samudra Hindia. KEK Mandalika memiliki potensi keindahan alam berupa pantai dan pertanian.

Sirkuit Mandalika merupakan objek wisata unggulan dari KEK Mandalika. Sirkuit tersebut merupakan sirkuit terbesar di Indonesia saat ini yang memiliki kelas Internasional dengan spesifikasi sirkuit yaitu sirkuit jalan raya. Dengan tipe sirkuit jalan raya dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan perlombaan balap bukan saja dapat menampung tipe roda dua, akan tetapi dapat menampung jenis perlombaan lainnya antara lain seperti 1) *Formula 1*, 2) *Superbike*, 3) *Touring Car*. Event terdekat yang diselenggarakan di sirkuit ini adalah penyelenggaraan MotoGP. Penyelenggaraan kontrak MotoGP akan diselenggarakan selama 5 tahun kedepan. Dengan demikian intensitas perlombaan akan sangat beragam dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi turis mancanegara maupun nusantara yang akan datang berlibur di Lombok Tengah.

Dusun Gerupuk merupakan sebuah desa yang berada dekat dengan kawasan KEK Mandalika. Dusun Gerupuk merupakan bagian dari Desa Sukanda, Kecamatan Pujut. Memiliki luas lahan 20 Ha, dusun tersebut memiliki potensi keindahan alam berupa pantai pasir putih dan terkenal dengan potensi ombak yang ideal untuk digunakan sebagai destinasi wisata surfing unggulan di Pulau Lombok. Seperti yang tertera di Kebijakan Penataan Ruang wilayah Kabupaten, Kecamatan Pujut RTRW Kabupaten Lombok Tengah, Perda No.7 Tahun 2011, wilayah ini

termasuk dalam wilayah Pengembangan Kawasan Budidaya untuk mendukung pengembangan pariwisata *Agropolitan* dan *Minapolitan*.



Gambar 1.2 Peta Lokasi Dusun Gerupuk, Desa Sukanda

Sumber : dikembangkan dari www.beritasatu.com dan www.qmaps.com, tahun 2021

Pengembangan Desa Sukanda termasuk kedalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Mandalika Lombok (KPML), yang merupakan pengembangan pariwisata yang berskala internasional, sesuai dengan potensi keindahan pantainya. Dusun Gerupuk pada kebijakan pengembangan pariwisata KPML dan RTRW Kabupaten Lombok Tengah difokuskan menjadi Kawasan Wisata Kuliner dan Bahari yang berbasis kearifan lokal. Pengembangan kawasan KPML ini antara lain sebagai pusat kuliner perikanan, wisata perikanan budidaya dan lain lain.

Desa Sukanda memiliki *event* rutin yang diselenggarakan setahun sekali yaitu Bau Nyale. Bau Nyale merupakan agenda cukup terkenal yang diselenggarakan masyarakat Lombok Tengah, agenda ini cukup banyak menarik perhatian wisatawan karena hanya dapat terjadi di Pulau Lombok, khususnya di Kabupaten Lombok Tengah, Kawasan Mandalika. Agenda ini berupa acara adat masyarakat setempat guna menyambut legenda putri setempat yaitu Putri Mandalika. Bau Nyale terdiri dari beberapa acara yaitu; panen cacing, perlombaan balap sampan, dan wisata adat lainnya. *Event* tersebut dapat menjadi pendorong perkembangan wisata di Lombok Tengah. Dengan potensi yang ada pada Dusun Gerupuk dan KEK Mandalika, Dusun Gerupuk masih minim dengan adanya kawasan penginapan. Dusun Gerupuk juga memiliki wacana untuk pengembangan kawasan penginapan yang mampu mendukung penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Mandalika.



Menparekraf Sandiaga Uno saat meninjau pembangunan Homestay di Desa Wisata Gerupuk, Lombok Tengah, Sabtu (16/1/2021). (Dok. Kamanparekraf)

Adapun, program pembangunan homestay itu menyediakan fasilitas rumah swadaya yang pembangunannya melibatkan pemberdayaan masyarakat.

Artinya, masyarakat ikut serta dalam pembangunan, bahkan sejak tahap desain sampai memperoleh manfaat darinya.

Selain itu, pembangunan homestay juga tidak meninggalkan nuansa tradisional Lombok, seperti sesangkok. Oleh karena itu, mereka yang hendak masuk rumah harus menunduk untuk memberi penghormatan.

Gambar 1.3 Kunjungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Ddusun Gerupuk, Lombok Tengah

Sumber : <https://travel.kompas.com/read/2021/01/17/211520427/homestay-desa-wisata-gerupuk-penginapan-terjangkau-saat-motogp-mandalika?page=all>

(diakses pada tanggal 09/03/2021 pukul 4:10 WIB)

Total penginapan yang ada di Dusun Gerupuk berjumlah 100 rumah penginapan. Melalui kunjungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tanggal (16/1/2021) dikutip dari *kompas.com*, Dusun Gerupuk memiliki wacana pengembangan destinasi penginapan untuk mendukung penyelenggaraan MotoGP. Selain rencana pembangunan penginapan Dusun Gerupuk juga akan dilengkapi dengan beberapa *spot* sepeda, *spot* lari, *sunset point*, serta sarana penjualan *souvenir*.

Pemilihan konsep penginapan bertipe *cottage* dipilih sebagai usulan proyek di Dusun Gerupuk karena memiliki beberapa keunggulan dan kesesuaian lahan, lokasi berada di area dekat pantai dan model *cottage* memiliki kesan inklusif dengan Dusun Gerupuk. Konsep penginapan terpadu diwujudkan dengan adanya fasilitas tambahan berupa bangunan utama yang dapat memfasilitasi masyarakat berinteraksi langsung dengan wisatawan seperti fasilitas restoran, fasilitas souvenir/oleh-oleh, fasilitas rekreasi.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Dusun Gerupuk diorientasikan menjadi sebuah Desa Wisata yang memiliki potensi alam dan keindahan pantainya. Dengan keadaan Dusun Gerupuk yang merupakan bagian dari rencana RTRW kawasan wisata kuliner dan wisata minapolitan yang akan dikembangkan di desa wisata tersebut (Harapan 2017), maka diperlukan sebuah fasilitas penginapan terpadu yang dapat memfasilitasi menginap wisatawan dan

desa tersebut dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan pelestarian kebudayaan setempat.

Tabel 1.1 Tingkat *Length of Stay* Wisatawan di NTB pada Tahun 2016-2019

NO	TAHUN	HOTEL BINTANG				HOTEL NON BINTANG			
		UNIT	KAMAR	TPK (%)	LAMA MENGINAP (HARI)	UNIT	KAMAR	TPK (%)	LAMA MENGINAP
1	2016	65	4.118	42,27	2,18	882	9.147	28,92	2,07
2	2017	79	4.690	49,2	2,05	848	8.899	24,52	1,72
3	2018	88	7.675	50,7	2,11	1.244	11.678	53,2	2,64
4	2019	93	4.537	58,25	3,25	1.278	8.984	57,8	3,15

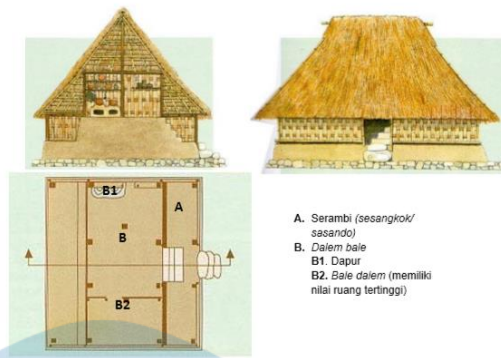
Sumber : Pemprov NTB Data Lama Tinggal, 2019

Berdasarkan data mengenai lama tinggal di atas tingkat minat lama tinggal di NTB mengalami peningkatan di 4 tahun terakhir yaitu di periode 2016 sampai 2019. Data ini mendukung pengadaan sebuah fasilitas penginapan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang akan menginap di Lombok.

Konsep *cottage* atau bungalow merupakan sebuah komplek penginapan yang terletak di tepian pantai maupun danau yang terdiri atas beberapa bangunan unit penginapan yang disewakan untuk perorangan maupun keluarga dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung terutama fasilitas rekreasi (Ronald 2006). Dengan tipe *cottage*, aplikasi pelestarian budaya akan diterapkan dengan pendekatan *neo-vernakular* yang artinya pada desain *cottage* akan mengadaptasi keunikan dan filosofi rumah adat setempat yaitu Bale Tani, Bale Lumbang dan Sesangkok.

Karakteristik bangunan dan filosofi bangunan akan diadaptasi dan diterapkan kedalam desain model penginapan *cottage*. Dalam usaha menciptakan kesan menarik pada *cottage* dengan konsep pendekatan arsitektur *neo-vernakular* terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Aspek tataruang, pada aspek ini konsep tataruang yang akan digunakan pada desain tata ruang dalam *cottage* mengambil filosofi dari tataruang bangunan adat sasak yaitu sesangkok, lalu pada tataruang luar untuk komplek *cottage* dan fasilitas terpadu akan mengambil konsep dari tataruang pola perkampungan bangunan adat sasak, yang memiliki kemiripan dengan kompleks perkampungan hindu yaitu menekankan pembagian zonasi privat-publik dan terdapat sebuah bangunan utama yang digunakan sebagai area komunal. Tata pola unit rumah inap atau rumah warga mengambil filosofi rumah harus menghadap kearah timur dan barat arah matahari terbit dan tenggelam, masyarakat Sasak percaya bahwa rumah menghadap kearah timur dan barat memiliki kesan baik (P. T. Sasak 1969).



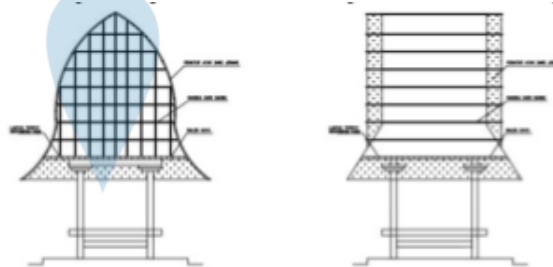
A. Serambi (sesangkok/
sasando)
B. Dalem dalem
B1. Dapur
B2. Bale dalem (memiliki
nilai ruang tertinggi)

Gambar 1.4 Pola Ruang Dalam Sesangkok
Sumber : Jurnal Kosmologi Kampung Sasak (P. T. Sasak 1969)



Gambar 1.5 Pola Ruang Luar Kampung Sasak
Sumber : Jurnal Kosmologi Kampung Sasak (P. T. Sasak 1969)

- b. Aspek estetika, aspek estetika yang ditunjukkan adalah mengenai fasad bangunan yang menggabungkan antara bangunan modern dan filosofi fasad (*neo-vernakular*) bangunan adat sasak yaitu bale lumbung. Bentuk bangunan yang melengkung meruncing keatas menjadi filosofi desain konsep untuk fasad unit *cottage*. Bentuk yang unik ini akan memberi kesan pada konsep desain fasad nantinya.



Gambar 1.6 Fasad Bangunan Bale Tani
Sumber : Jurnal Intra (Lukita, Tulistyantoro, and Kattu 2016)

- c. Aspek psikologis, aspek ini berhubungan dengan rasa nyaman pengguna yang menggunakan bangunan tersebut, hal ini berhubungan dengan akses, warna ruang, fasilitas prabot dan lain lain. Pada area sekitar unit *cottage* akan banyak menggunakan taman, untuk menambah kesan nyaman pengguna *cottage*.

Aspek-aspek yang menjadi perhatian khusus dalam mendesain kawasan wisata penginapan nantinya. Selain penerapan pada desain *cottage*, aspek tersebut juga diterapkan dalam mendesain kawasan sekeliling *cottage* untuk meningkatkan kenyamanan serta minat mengunjungi dan menggunakan penginapan tersebut. Nilai yang ingin dicapai dari pengambilan aspek tersebut adalah ingin menggambarkan dan mengaplikasikan karakteristik dari sosial budaya masyarakat adat yang kental akan penghormatan kepada yang kuasa, nilai saling menghargai, nilai keterbukaan dan kekeluargaan, nilai gotong royong dan keharmonisan. Dari prinsip filosofi pola perkampungan adat sasak tersebut lalu menjadi dasar konseptual perencanaan dan perancangan untuk pola *cottage* nantinya, agar dapat memberikan kesan terhadap nilai-nilai yang ada di kebudayaan adat sasak kepada para wisatawan yang akan menginap di *cottage*.

Fasad menjadi poin penting dalam meningkatkan minat wisatawan yang datang untuk menginap. Inovasi fasad yang menarik akan memberikan kesan lebih untuk konsep fasilitas *cottage* terpadu di Dusun Gerupuk. Pendekatan arsitektur *neo-vernakular* dipilih sebagai bentuk penyelesaian masalah estetika bangunan serta menjawab permasalahan mengenai RTRW Kabupaten Lombok Tengah dalam usaha mempromosikan budaya lokal asli setempat yaitu rumah adat Sesangkok dan Bale Tani, serta sebagai tujuan pengembangan budaya lokal yang dapat dicontoh untuk pengembangan fasilitas berbasis budaya nantinya.

Pendekatan arsitektur *neo-vernakular* merupakan sebuah paham arsitektur *post modern* yang menggabungkan unsur *modern* dan budaya lokal. Arsitektur *neo-vernakular* merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik secara konstruksi maupun *non* fisik berupa filosofi, tata ruang dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi menuju suatu karya yang lebih *modern* tanpa mengesampingkan nilai tradisi setempat. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan desain fasad bangunan, tata ruang dalam dan tata ruang kawasan yang memberi pengalaman dan pengetahuan mengenai kebudayaan setempat ketika mengunjungi kawasan wisata penginapan, hingga dapat menciptakan fasilitas penginapan yang nyaman dan menarik yang dapat menjadi sarana promosi serta pengembangan budaya Sesangkok.

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimana landasan konseptual perencanaan dan perancangan *cottage* terpadu di Dusun Gerupuk, Kabupaten Lombok Tengah,

Nusa Tenggara Barat yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan memiliki nilai filosofis kearifan lokal dengan menggunakan pendekatan arsitektur *neo-vernakular*.

1.3. Tujuan

Tujuan dari perencanaan dan perancangan proyek tersebut adalah untuk menghasilkan landasan konseptual dan perencanaan *cottage* yang berlokasi di Desa Wisata Gerupuk, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan memiliki nilai kearifan lokal dengan menggunakan pendekatan arsitektur *neo-vernakular*.

1.4. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah dijelaskan sebagai berikut ini, antara lain :

- 1) Mengidentifikasi pola perilaku dan kegiatan wisatawan pengguna *Cottage Terpadu*
- 2) Mengidentifikasi konsep pendekatan *Neo Vernakular Architecture*
- 3) Mengidentifikasi perencanaan dan perancangan penginapan tipologi *cottage*
- 4) Menganalisa bentuk dan elemen bangunan agar memperhatikan kelestarian lingkungan.
- 5) Merancang konsep tata ruang dalam dan tata ruang dalam kompleks penginapan yang memperhatikan filosofi bangunan adat sasak di Desa Wisata Gerupuk.

1.5. Lingkup Studi

1.5.1 Materi Studi

1.5.1.1 Lingkup Substansial

Mendesain penginapan bertipe *cottage* yang memperhatikan kearifan lokal, arsitektur Sasak di Desa Wisata Gerupuk sebagai bentuk dari perwujudan perencanaan kawasan penginapan yang mengedepankan kelestarian lingkungan dan kearifan lokal setempat

1.5.1.2 Lingkup Temporal

Perencanaan dan perancangan penginapan bertipe *cottage* yang memperhatikan kearifan lokal, budaya sesangkok dengan pendekatan arsitektur *neo-vernakular* ini diharapkan mampu menjadi saran dan acuan pengembangan kawasan Desa Wisata Gerupuk di masa yang akan datang.

1.5.1.3 Lingkup Spasial

Kawasan penginapan bertipe *cottage* akan dirancang di Dusun Gerupuk, Desa Sukanda, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

1.5.2 Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang digunakan adalah secara *neo-vernakular*, menggunakan unsur yang memiliki makna tertentu secara filosofi dan konseptual pada ruang dalam dan luar bangunan diaplikasikan secara lebih *modern*. Penggunaan makna tersebut dilakukan dengan gaya arsitektur lokal (Lombok), filosofi perkampungan adat Sasak (Lombok), budaya dan karakter sosial masyarakat.

1.6. Metode Studi

1.6.1 Pola Prosedural

Metode yang digunakan untuk menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan dari fasilitas penginapan bertipe *cottage* adalah :

a. Pengumpulan Data Induktif

Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan mendapatkan fakta fakta dan informasi dari berbagai macam media seperti jurnal, skripsi, tesis, buku, regulasi maupun website yang memuat berbagai informasi yang berhubungan dengan perencanaan *cottage* terpadu. Data yang didapat mulai dari bersifat umum, hingga khusus. Lalu dilakukan analisa untuk mendapatkan data mentah yang digunakan sebagai acuan konsep desain seperti kebutuhan ruang, besaran ruang hingga desain zonasi dan fasad bangunan.

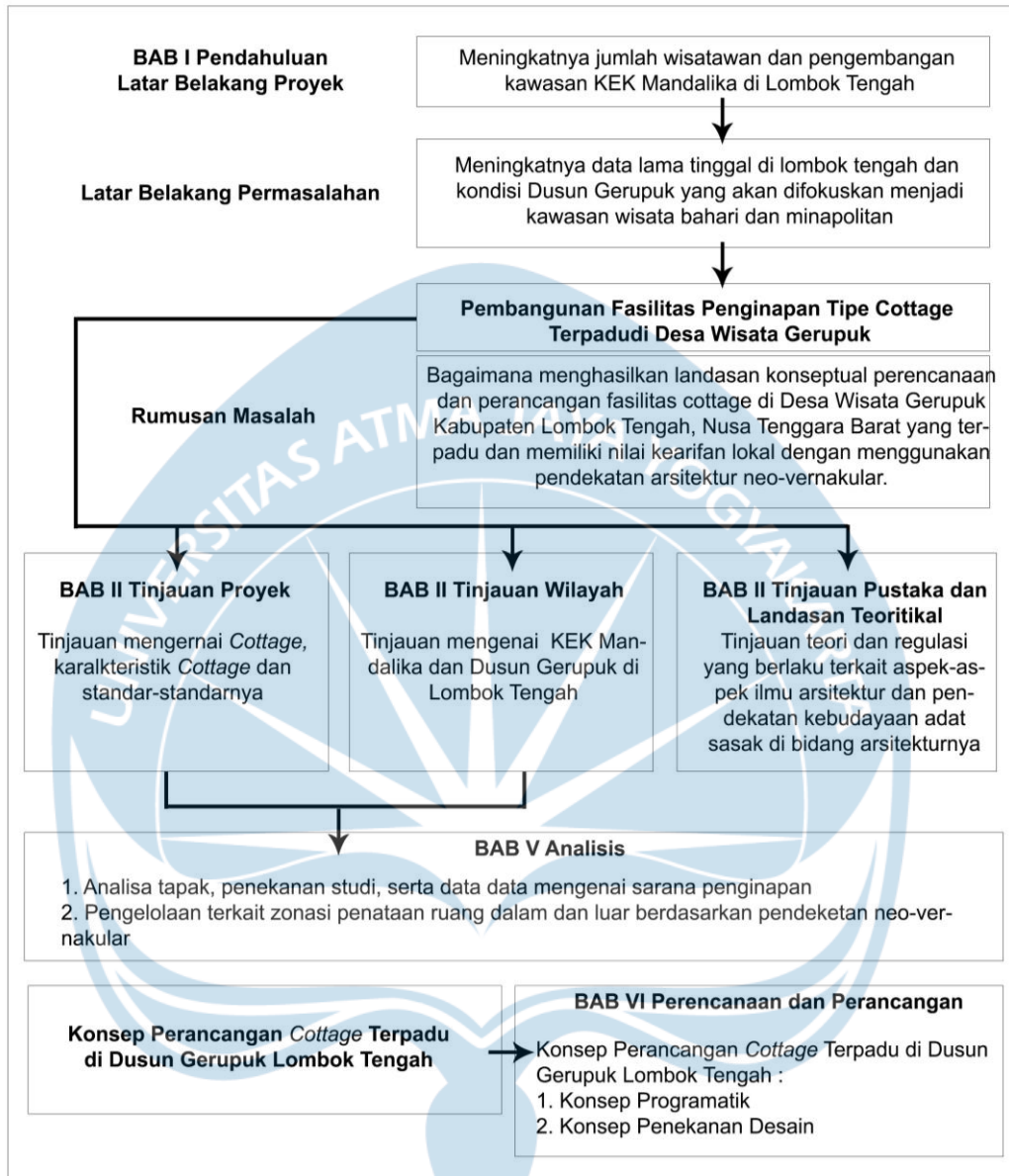
b. Analisa

Informasi atau data mentah yang didapat lalu dilakukan analisa dengan menggunakan dasar teori yang berhubungan dengan data data yang akan dianalisa.

c. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang didapat, ditarik kesimpulan dan diterapkan dalam perencanaan dan perancangan proyek dengan masih berbentuk konsep.

1.6.2 Tata Langkah



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan penulis pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN UMUM OBJEK STUDI

Berisikan mengenai uraian dasar teori mengenai, penginapan bertipe *cottage*, jenis jenis *cottage*, persyaratan *cottage*, kawasan wisata terpadu, kajian objek sejenis, dan standart regulasi program ruang.

BAB III LANDASAN TEORI

Berisikan tentang dasar teori mengenai konsep desain, teori tata ruang, dan dasar teori mengenai pendekatan *neo-vernakular* yang akan digunakan dalam merencanakan dan merancang fasilitas *cottage* terpadu di Dusun Gerupuk.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN WILAYAH

Menjelaskan mengenai wilayah Dusun Gerupuk secara umum dan menjelaskan kondisi administrative, kondisi sosial budaya, potensi yang ada, kondisi geografis, kondisi ekonomi dan kondisi sarana dan prasarana yang ada maupun yang sedang dalam tahap perencanaan di Dusun Gerupuk.

BAB VI ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai analisa perencanaan dan perancangan *cottage* terpadu. Analisa perencanaan berisikan tentang analisa pemilihan site dan analisa site. Analisa perancangan berisikan tentang kebutuhan ruang, analisa programatik, hubungan ruang, analisa gubahan masa, analisa utilitas, analisa akses, analisa tata ruang, analisa existing dan analisa penekanan desain.

BAB VII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai konsep perencanaan dan perancangan fasilitas *cottage* terpadu . Konsep perencanaan berisikan tentang konsep pemilihan dan analisa site. Konsep perancangan berisikan tentang konsep kebutuhan ruang, konsep tata ruang dan zonasi bangunan dalam maupun kawasan, konsep gubahan massa, konsep utilitas dan konsep penekanan desain. Konsep ini merupakan kumpulan jawaban yang didapat dari permasalahan yang sudah dirumuskan